



DAMPAK COVID-19 TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA

Nanda Umi Putri Ainuri^a, Happy Febrina^b

^{a,b,c}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

* Corresponding author: nandaumi70@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 06/07/2022

Revised 25/08/2022

Accepted 26/08/2022

Available online 31/08/2022

Keyword: human development index; covid-19; poverty; unemployment; GDP per capita

JEL Classification

I15, E24, I32

Copyright (c) 2022 Ainuri, N.

U. P., Febrina, H.

Abstract

This study aims to analyze the impact of covid-19, poverty, movement, and per capita GDP on the human development index in Papua Province. The type of data used in this study is panel data. The tool used to perform the test is eviews9. The tests used in this study were the FE, CE, RE, Chou, Hausman, LM test, multiple linear regression. The results show that covid-19 has an insignificant negatif effect where the coefficient value is -0.0003 with a probability value of 0.6194, poverty has a negatif effect where the coefficient value is -0.4745 with a probability value of 0.0001, GDP has a positive effect where the coefficient value is of 7.31 with a probability value of 0.0247, and a significant positive effect with a coefficient of 0.0010 with a probability value of 0.0059.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



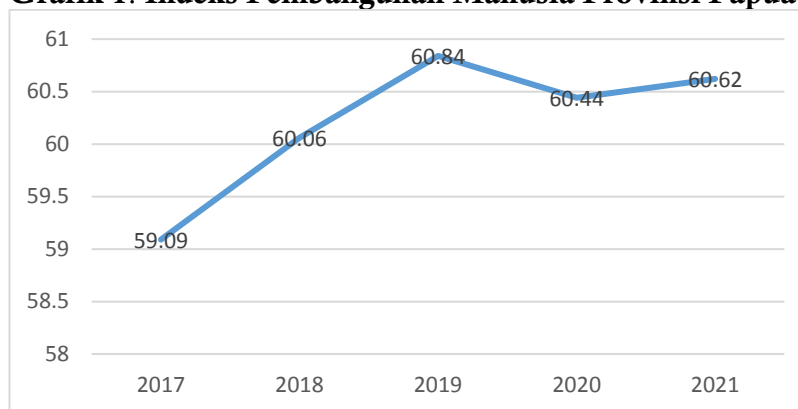
PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 tentunya membawa dampak buruk terhadap kualitas manusia. Menurut data yang dilaporkan oleh BPS, indeks pembangunan manusia nasional pada tahun 2020 hanya tumbuh sebanyak 0.03% dari tahun sebelumnya. Terdapat 10 (sepuluh) daerah di Indonesia yang mengalami penurunan IPM, yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku Uatra, dan Papua. Pada tahun 2020, IPM di Provinsi Papua menjadi yang terendah di Indonesia dengan total rata-rata IPM sebesar 60.44%. Sedangkan daerah dengan nilai rata-rata IPM tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 80.77%. Perbedaan poin nilai IPM ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan pembangunan manusia antara wilayah pusat dan timur Indonesia.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pembangunan manusia dengan melihat kualitas hidup manusia di semua negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks

pembangunan manusia yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Dewi et al., 2016). Beberapa masalah besar yang masih dihadapi oleh pemerintah Indonesia antara lain yaitu belum meratanya kualitas pembangunan manusia di penjuru Indonesia, ketimpangan pendapatan yang berimbas kepada kemiskinan, dan pembangunan infrastruktur yang tidak merata. Dampak dari sistem sentralistik yang dianut oleh pemerintah Indonesia hingga tahun 2000 menyebabkan pembangunan hanya terkonsentrasi di wilayah Indonesia bagian barat, yang berakibat pada munculnya ketimpangan kualitas pembangunan manusia, di mana sebagian besar wilayah timur Indonesia per tahun 2017 memiliki rata-rata indeks pembangunan manusia di bawah angka 0,66% saja (Sofilda, 2020).

Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Dalam Angka, 2021

Pada grafik 1 menunjukkan rata-rata indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Secara umum, pembangunan manusia di Provinsi Papua meningkat selama 2010 hingga 2019, namun pada tahun 2020, Provinsi Papua mengalami penurunan IPM dari 60,84% pada tahun 2019 menjadi 60,44% pada tahun 2020. Nilai tersebut masih dalam kategori sedang. Terdapat 17 Kabupaten dengan nilai IPM yang tergolong rendah, 7 Kabupaten dengan nilai IPM sedang dan 5 Kabupaten/Kota dengan status IPM tinggi, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Mimika, Merauke dan Biak Numfor (BPS, 2022).

Pandemi COVID-19 tentunya membawa banyak dampak buruk kepada semua yang merasakan. Munculnya pandemi ini di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 hingga saat ini masih memicu rendahnya tingkat kesejahteraan manusia khususnya di Provinsi Papua. Maka berdasarkan latar beakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin membahas lebih dalam keterkaitan antar variable sebagai faktir-faktor dari penurunan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua pada masa pandemi COVID-19. Kemudian dapat menjadi pengambilan keputusan kebijakan selanjutnya dalam mengatasi permasalahan pembangunan manusia di Provinsi Papua. Persebaran virus COVID-19 di Provinsi Papua terbilang tidak menyeluruh.

Pada tanggal 2 September 2021, terdapat sekitar 7 kabupaten yang mengalami penurunan tingkat penularan sebanyak 0 kasus. Melalui data yang dikelurkan oleh Satgas COVID-19 Provinsi Papua, Provinsi dengan angka positif COVID-19 tertinggi terdapat di Kota Jayapura yaitu sebesar 12764 jiwa, dan yang terendah di Kabupaten Waropen yaitu hanya 1 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2021).

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua 2020-2021

Kota/Kabupaten	2020	2021
Merauke	70.09	70.49
Jayawijaya	58.03	58.67
Jayapura	71.69	72.03
Nabire	68.83	69.15
Kep. Yamen	67.66	67.72
Biak Numfor	72.19	72.33
Painai	56.31	56.7
Puncak Jaya	48.37	48.99
Mimika	74.19	74.48
Boven Dgoel	61.53	61.62
Mappi	58.15	58.7
Asmat	50.55	51.29
Yahukimo	49.37	49.48
Pegunungan Bintang	45.44	46.28
Tolikara	49.5	49.6
Sarmi	63.63	63.94
Keerom	66.40	66.49
Waropen	64.94	65.10
Supiori	62.30	62.72
Mamberamo Raya	51.78	52.18
Nduga	31.55	32.84
Lanny Jaya	47.86	48.68
Mamberamo Tengah	47.57	48.32
Yalimo	48.34	49.01
Puncak	43.04	43.17
Dogiyai	54.84	55.00
Intan Jaya	47.79	48.34
Deiyai	49.46	49.96
Kota Jayapura	79.94	80.11
PAPUA	60.44	60.62

Sumber: BPS Provinsi Papua Dalam Angka, 2022

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dengan peningkatan akses pendidikan berkualitas di semua tingkat pendidikan, dan memberikan

perhatian yang lebih besar pada daerah-daerah miskin dan terbelakang (Bano, 2019). Angka pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun harga konstan tergantung pada kebutuhan (Hidayat & Woyanti, 2021). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor penting sebagai gambaran dari pendapatan masyarakat yang dilihat melalui indikator PDRB per kapita. Tingkat PDRB per kapita juga di duga memengaruhi indeks pembangunan manusia. Pengeluaran penduduk yang semakin tinggi menyebabkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk semakin baik.

Pengangguran adalah ukuran yang diambil jika seseorang tidak bekerja tetapi secara aktif telah berusaha untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Setiap negara di dunia baik yang tergolong negara maju maupun negara berkembang selalu menghadapi masalah pengangguran, bedanya negara berkembang tidak dapat memberikan subsidi kepada warganya yang menganggur, sedangkan negara maju dapat menjamin hal tersebut untuk meningkatkan IPM, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang juga dapat mempengaruhi IPM adalah pengangguran. Pembangunan sektor ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia.

Pengangguran menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pengangguran di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi (Baeti). Pengangguran merupakan sumber dari kemiskinan (Hafizah, 2005). Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi yang di hadapi oleh setiap negara. Ada banyak faktor yang saling berkaitan sehingga angka kemiskinan meningkat antara lain faktor pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, lokasi geografis, serta perbedaan gender (Lewaherilla et al., 2021).

Berdasarkan jurnal Amrullah (2022) menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel PDRB perkapita, anggaran sektor pendidikan, anggaran sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia se-Kabupaten Madura. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data *cross section* 4 Kabupaten Kota di Pulau Madura dengan runtun waktu 2013-2020 dengan bantuan software Eviews 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB Perkapita dan anggaran sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. sedangkan anggaran sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Madura.

Berdasarkan Asare Vitenu-Sackey & Barfi (2021) sampel dalam penelitian ini adalah data sekunder terbitan OurWorldddindata.com yang terdiri kasus COVID-19, PDRB perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kemudian dianalisis menggunakan metode regresi

kuadrat terkecil dan tektik panel ekonometrik OLS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel COVID-19 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 170 negara.

(Trisno, 2022) menggunakan data sekunder dengan data *cross-section* terdiri dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan data *time-series* yaitu tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020.

Penelitian (Susilo et al., 2020) dengan menggunakan software *eviews* 10 dan menggunakan data *cross-section* 29 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Papua pada tahun 2006-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan rasio gini memiliki nilai positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan kemiskinan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

Penelitian ini menggunakan data panel, selama 2020 hingga 2021 berdasarkan 29 Kab/Kota di Provinsi Papua. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel COVID-19, di mana dalam penelitian ini melihat dampak langsung COVID-19 serta faktor lainnya yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar dampak kasus COVID-19, kemiskinan, PDRB Perkapita, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021 dan menganalisis pengaruh kasus COVID-19, kemiskinan, PDRB perkapita, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengolah data yang disajikan dalam bentuk angka atau jumlah, serta dapat diukur besar kecilnya dan bersifat objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data ini didapatkan melalui berbagai sumber yaitu Website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua dan Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Kemudian berdasarkan sumbernya, data ini termasuk ke dalam data eksternal yang mana data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar organisasi yang menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi tersebut. Penelitian ini mengambil data dari seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 29 Kabupaten/Kota pada tahun 2020-2021. Data yang digunakan yaitu IPM, Kasus COVID-19, Kemiskinan, PDRB Per Kapita, dan Pengangguran. Estimasi model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta

dan koefisien regresi. Konstanta Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope (Iqbal, 2015).

Untuk mengetahui pengaruh pada variable independen terhadap variable dependen maka akan di uji FE, RE, CE, Chou, Hausman dan LM untuk menentukan Model terbaik, uji T, uji F. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*). Model regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y_{ti} = a + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + b_4X_{4ti} + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y dalah variabel *dependent* (Indeks Pembangunan Manusia)

a adalah konstanta

X1 merupakan variabel bebas 1 (COVID-19)

X2 adalah variabel bebas 2 (kemiskinan)

X3 variabel bebas 3 (PDRB Perkapita)

X4 variabel Bebas 4 (Pengangguran)

e adalah Error Term

i merupakan Entitas ke-i

t adalah periode ke-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah observasi secara keseluruhan mulai dari tahun 2020 hingga 2021 dengan 29 Kabupaten/Kota. Jumlah 58 observasi diperoleh dari pengalihan jumlah Kabupaten/Kota dengan jumlah tahun observasi. Pemilihan model yang terbaik dengan membandingkan berdasarkan nilai probabilitasnya menggunakan uji F test (*chow test*), *Hausmen test*, dan Breusch-Pagan. Berdasarkan dari hasil pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan dengan uji Chow (Fixed Effect), uji Hausman (Random Effect), dan uji Breusch-Pagan (Common Effect) pada penelitian ini terdapat 1 (satu) model yang dapat digunakan, yaitu data panel model Random Effect. Karena model ini dapat menjelaskan keseluruhan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berikut hasil model Random Effect yang telah diolah menggunakan software E-views 9 sebagai berikut:

Tabel 2. Model Common Effect (CE)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	68.50165	15.40261	0.0000
X1_COV19	-0.000543	-0.806067	0.4238
X2_KEMISKINAN	-0.546576	-4.424054	0.0000
X3_PDRB_PERKAPITA	7.56E-05	2.180417	0.0337
X4_PENGANGGURAN	0.001150	2.849431	0.0062
F-Statistic	0.000000		

Berdasarkan hasil dari tabel regresi di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang di tunjukkan dengan nilai R-Square sebesar 0.693645. Dengan artian variabel independen mampu menjelaskan variabel independen dengan nilai sebesar 69% sisanya 31% dijelaskan oleh variabel di luar model ini.

Tabel 3. Model Fixed Effect (FE)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	63.71809	14.03476	0.0000
X1_COV19	0.000257	0.312423	0.7573
X2_KEMISKINAN	-0.355440	-2.653935	0.0136
X3_PDRB_PERKAPITA	6.21E-05	1.612554	0.1194
X4_PENGANGGURAN	0.000742	1.810024	0.0823
R-Squared	0.923235		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil dari tabel regresi di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang di tunjukkan dengan nilai R-Square sebesar 0.923235. Dengan artian variabel independen mampu menjelaskan variabel independen dengan nilai sebesar 92% sisanya 8% dijelaskan oleh variabel di luar model ini.

Tabel 4. Model Random Effect (RE)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	66.66916	16.75334	0.0000
X1_COV19	-0.000317	-0.499682	0.6194
X2_KEMISKINAN	-0.474562	-4.281162	0.0001
X3_PDRB_PERKAPITA	7.31E-05	2.311255	0.0247
X4_PENGANGGURAN	0.001008	2.868173	0.0059
R-Squared	0.689931		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil dari table regresi di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang di tunjukkan dengan nilai R-Square sebesar 0.689931. Dengan artian variabel independen mampu menjelaskan variabel independen dengan nilai sebesar 68% sisanya 32% dijelaskan oleh variabel di luar model ini.

Berdasarkan dari hasil pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan dengan uji Chow (Fixed Effect), uji Hausman (Random Effect), dan uji Breusch-Pagan (Common Effect) pada penelitian ini terdapat 1 (satu) model yang dapat digunakan, yaitu data panel model Random Effect. Karena model ini dapat menjelaskan keseluruhan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil uji regresi data panel tersebut, terdapat model serta pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{IPM} = 66.669 - 0.000317 * X1_{COV19} - 0.47456 * X2_{KEMISKINAN} + 7.30562e-05 * X3_{PDRB_PERKAPITA} + 0.0010082 * X4_{PENGANGGURAN}$$

Konstanta (a) = 66.66 apabila COVID-19, Kemiskinan, Pengangguran, dan PDRB Per Kapita sama dengan 0 (nol), maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 66.66 poin.

- X1 (COVID-19) = -0.000317 merupakan koefisien regresi COVID-19 yang berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.00. Jadi setiap peningkatan 1 (satu) persen COVID-19, maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat 0.00317 poin.
- X2 (Kemiskinan) = -0.474562 merupakan koefisien regresi Kemiskinan yang berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan manusia sebesar 0.47. Jadi setiap peningkatan 1 (satu) persen Kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar 0.474562 poin.
- X3 (PDRB Perkapita) = 7.305625e-5 merupakan koefisien regresi PDRB Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 7.31e-5. Jadi setiap kenaikan 1 (satu) persen PDRB Per Kapita maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebanyak 7.31e-5 poin.
- X4 (Pengangguran) = 0.001008 merupakan koefisien regresi Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.00. Jadi setiap kenaikan 1 (satu) persen Pengangguran maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebanyak 00 poin.

Berdasarkan uji Random Effect didapatkan hasil uji F, uji T, koefisien determinasi (R^2) dan uji normalitas sebagai berikut:

Hasil uji F, Nilai $df_1 = k - 1 = 4$, dan $df_2 = n - k = 24$, pada $\alpha = 5$ persen (0.05) diperoleh nilai F-Hitung = 9.78. F-tabel = 2.78, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_1 , yang berartikan bahwa variabel bebas Kasus Covid-19 (X_1), Kemiskinan (X_2), PDRB Per Kapita (X_3) dan Pengangguran (X_4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Hasil uji T dari estimasi data diatas dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variable independen sebagai berikut, kasus COVID-19 memiliki nilai t-hitung sebesar -0.499682 dengan nilai probabilitas 0.6194. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = -0.499682 < dari t-tabel = 1.71088 dan nilai probabilitas sebesar 0.6194 > $\alpha = 5$ persen (0.05). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kasus COVID-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tingkat Kemiskinan memiliki nilai t-hitung sebesar -4.281162 dengan nilai probabilitas 0.0001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = -4.281162 < dari t-tabel = 1.71088 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 < $\alpha = 5$ persen (0.05). Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat

diartikan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 2.311255 dengan nilai probabilitas 0.0247. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 2.311255 > dari t-tabel = 1.71088 dan nilai probabilitas sebesar 0.0247 < α = 5 persen (0.05). Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar 2.868173 dengan nilai probabilitas 0.0059. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 2.868173 > dari t-tabel = 1.71088 dan nilai probabilitas sebesar 0.0059 < α = 5 persen (0.05). Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai R-Square sebesar 0.689931. Sehingga dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent seperti kasus Covid-19 (X1), Kemiskinan (X2), PBRD perkapita (X3), dan pengangguran (X4) mampu menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 68 persen, sedangkan sisanya 32 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel *independent* yaitu kasus COVID-19 (X1), tingkat kemiskinan (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), dan tingkat pengangguran terbuka (X4) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (Y).

Pengaruh COVID 19 terhadap indeks pembangunan manusia adalah kasus COVID-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2020-2021. Artinya, tidak terjadi hubungan yang kuat antara kasus COVID-19 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan di mana pandemi COVID-19 mempengaruhi kualitas hidup manusia di Provinsi Papua. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Vitenu Sackey dan Ricard Barfi (2021) di mana variabel pandemi COVID-19 menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Disebabkan oleh kebijakan lockdown yang mengakibatkan pembangunan sumber daya manusia memburuk, serta peran pemerintah yang mengakibatkan penurunan sumber daya manusia melalui pemutusan hubungan kerja, kehilangan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan.

Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Artinya meningkatnya tingkat kemiskinan akan menyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Dengan nilai koefisien sebesar -0.47, maka setiap peningkatan 1 (satu) persen

kemiskinan, indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 47 poin. Berpengaruhnya tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan di Provinsi Papua sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas manusia. Menurut Teori Pertumbuhan Baru ditekankan pada pentingnya keterlibatan atau peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan khususnya pembangunan modal manusia dan peningkatan serta pengembangan produktivitas manusia (Arizal & Marwan, 2019). Hal ini mendukung penelitian sebelumnya dari Joko Hadi Susilo, M. Kholilurrohman, Zainul Hasan (2020) yang menjelaskan semakin tinggi tingkat kemiskinan maka akan menyebabkan nilai indeks pembangunan manusia yang rendah.

Pengaruh PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia, PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Artinya semakin tinggi PDRB perkapita maka semakin tinggi pula indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Dengan nilai Koefisien sebesar $0.731e-5$, maka setiap peningkatan 1 (satu) persen PDRB Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar $0.731e-5$ poin. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Rizal Amrullah (2022), yang mana PDRB Perkapita memiliki nilai positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Se-Kabupaten di Pulau Madura.

Pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia, bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Artinya semakin tinggi Pengangguran maka semakin tinggi juga Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua. Dengan nilai koefisien sebesar $0,001008$, maka setiap peningkatan 1 (satu) persen pengangguran, indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0001008 poin. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya dari Joko Hadi Susilo, M. Kholilurrohman, Zainul Hasan yang berjudul (2020) yang menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, di mana total pengangguran terbuka dari SMP sampai Universitas adalah sebesar 36,23%. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang menempuh pendidikan tinggi pun tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan. Ketika tingkat pengangguran meningkat maka indeks hidup layak suatu masyarakat meningkat maka perusahaan-perusahaan akan memperkerjakan tenaga kerja lebih sehingga tingkat indeks hidup layak para pekerja akan meningkat sehingga akan mengurangi indeks pembangunan manusia (Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, 2021).

KESIMPULAN

Masing-masing variabel yaitu kasus positif COVID-19, kemiskinan, PDRB perkapita, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks

pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2020-2021. T-statistic terbesar pada uji-t terdapat pada variabel tingkat pengangguran terbuka. Maka, peran penting ketenagakerjaan harus lebih diperhatikan untuk menjaga stabilitas pendapatan masyarakat yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, R. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 90–98. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19816>
- Arizal, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7414>
- Asare Vitenu-Sackey, P., & Barfi, R. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>
- Bano, R. P. (2019). Analisis Laju Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2015-2017. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 8(1), 22–31. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/1580>
- BPS. (2022). Provinsi Papua Dalam Angka Tahun 2022. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 59).
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, H. T. L. (2021). Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 60 Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran & Hendriana Trifonia Lau. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Hafizah, Y. (2005). KEBIJAKAN EKONOMI INDONESIA DITINJAU DARI KONSEP DASAR EKONOMI ISLAM. *Millah*, 4(2), 31–46.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(4), 122–137.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". *Blog Dosen*

Perbanas, 2, 1–7.

Lewaherilla, E., Musamus, U., Pengangguran, T., Kemiskinan, T., Rate, U., Level, P., Musamus, U., & Lama, M. (2021). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 57–63.

Sofilda, E. (2020). Kualitas Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua. *Media Ekonomi*, 27(2), 171. <https://doi.org/10.25105/me.v27i2.6683>

Susilo, J. H., Kholilurrohman, M., & Hasan, Z. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 172–187.

Trisno, T. U. (2022). Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di provinsi sumatera selatan tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Maulana, A. (2022). Kinerja Pelayanan Kesehatan dan Penanganan COVID-19 di Provinsi Papua. Dinas Kesehatan Provinsi Papua. <https://dinkes.papua.go.id/update-kasus-covid-19-tanggal-1-desember-2020/>